

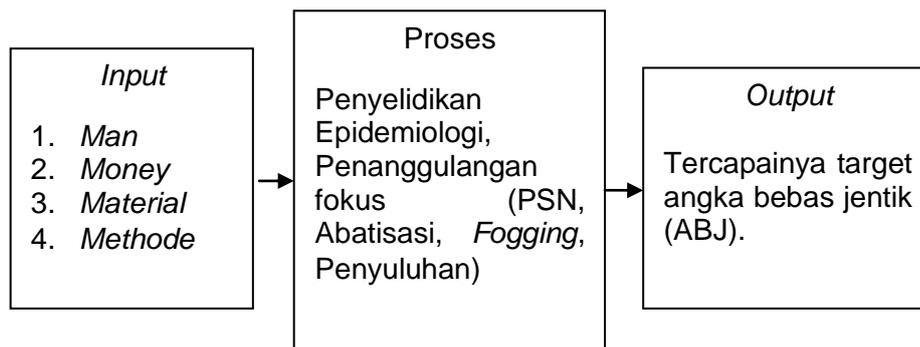
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diantaranya :

1. *Input* : *Man, Money, Material, Method*
2. *Proses* : Penyelidikan Epidemiologi, Abatisasi, *Fogging*, PSN, Penyuluhan
3. *Output* : Tercapainya angka bebas jentik.



B. Definisi Istilah

Berdasarkan kerangka konsep dapat disusun definisi istilah sebagai berikut :

1. Masukan (*Input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk dapat melakukan suatu kegiatan program dalam hal ini adalah program penanggulangan DBD. Adapun masukan yang dibutuhkan dalam penanggulangan DBD yaitu :
 - a. *Man* (sumber daya manusia) dalam program penanggulangan DBD SDM yang dibutuhkan meliputi pengelola program P2DBD,

pelaksana surveilans kasus DBD, kader/PKK/Jumantik, petugas penyemprot untuk *fogging*.

- b. *Money* (biaya) adapun sumber dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program dapat berasal APBN, APBD I, APBD II, swadaya maupun sumber – sumber lainnya yang sah, bantuan operasional kesehatan (BOK).
 - c. *Material* adalah segala sesuatu yang dipakai untuk melaksanakan program penanggulangan DBD.
 - d. *Method* adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penanggulangan DBD.
2. Proses adalah kegiatan penanggulangan DBD yang terdiri dari Penyelidikan Epidemiologi, PSN, abatisasi, penyuluhan, *fogging*.
 3. Keluaran (*Output*) dalam program penanggulangan DBD adalah Tercapainya target angka bebas jentik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder :

1. Data primer

Data primer diperoleh menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam atau tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Oleh karena itu, pedoman digunakan hanya sebagai garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam metode ini. Peneliti

belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa saja yang diceritakan oleh informan (Sugiono, 2016).

Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara mendalam sebanyak satu kali terhadap pemegang program, kepala Puskesmas, kader, dan masyarakat penerima program penanggulangan DBD wilayah kerja Puskesmas Cihideung.

2. Data sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Puskesmas, serta dari referensi dari buku-buku dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan program penanggulangan DBD.

D. Informan Penelitian

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pengambilan sampel sumber data didasarkan oleh pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016). Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mengetahui objek/situasi sosial yang diteliti.

Adapun ciri-ciri khusus dalam *purposive sampling* menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiono (2016) yaitu :

1. *Emergent sampling design*/ sementara
2. *Serial selection of units* / menggelinding seperti bola salju

3. *Continous adjusment of focusing of the sample / disesuaikan dengan kebutuhan*
4. *Selection to the point of redundancy / dipilih sampai jenuh*

Adapun sampel informan penelitian dipilih meliputi informan kunci dan informan triangulasi sebagai berikut :

1. Informan kunci adalah pemegang program penyakit menular DBD.
2. Informan triangulasi yaitu kepala Puskesmas sebagai orang yang mengetahui tentang kebijakan program penanggulangan DBD, kader jumentik yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Cihideung sebagai penerima program tersebut.

Adapun kriteria masyarakat yang dijadikan informan triangulasi adalah sebagai berikut :

1. Bersedia dan memiliki waktu untuk diwawancarai
2. Bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cihideung
3. Penerima program penanggulangan DBD

Prinsip dasar sampling dalam penelitian kualitatif adalah adanya saturasi data, yaitu sampling pada titik kejenuhan dimana tidak ada informan baru yang didapat dan pengulangan telah tercapai (Polit & Hungler 1999). Informan triangulasi yang dipilih sampai titik kejenuhan yaitu kader jumentik dan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Cihideung penerima program penanggulnangan DBD.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiono (2016) Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan

fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun instrumen tambahan berupa panduan wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Instrumen penelitian lainnya untuk mendukung pelaksanaan pengumpulan data melalui wawancara mendalam yaitu alat tulis, kamera dan alat perekam suara.

F. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan tempat penelitian terlebih dahulu, adapun tahapan-tahapan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Basrowi (2008) terdiri dari tiga tahapan (Martha dan Kresno, 2016) :

1. Tahapan pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan/daerah penelitian
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - f. Persoalan etika penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Mengetahui batas-batas hubungan antara penelitian dan informan
 - c. Menjelaskan lama penelitian

- d. Memperhatikan etika penelitian
- e. Mempelajari struktur bahasa daerah tempat penelitian
- f. Mencatat semua informasi dan data yang ditemui

3. Tahap analisis

Pengolahan data dan analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data di lapangan. Data yang telah dikumpulkan, dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan yang harus segera dianalisis. Menurut Tohirin (2012) dalam Martha dan Kresno (2016) setelah pengolahan data, selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Penafsiran adalah upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

G. Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan mulai dari saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. analisis data tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles dan Huberman dalam Sugiono, 2016). Adapun aktivitas dalam pengolahan data, sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiono, 2016). Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan

pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, memilih yang penting, dan membuang yang tidak dipakai.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuska pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dalam penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu penyajian data yang dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan merupakan upaya verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola. Dalam penelitian ini pengambilan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian hasil observasi dan wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak pendekatan dalam analisis data kualitatif, pada dasarnya analisis kualitatif adalah suatu proses pencocokan data bersama-sama, bagaimana membuat yang samar menjadi nyata, menghubungkan sebab akibat. Dalam pelaksanaan analisis data sebagian besar peneliti menggunakan kombinasi dari beberapa pendekatan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data telah berlangsung saat pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan.

Adapun tahapan dalam analisis data menurut Green dan Thorogood dalam Goody (2013) sebagai berikut :

1. *Generating rich data*

Mengumpulkan data-data yang penting, melengkapi dengan catatan observasi dan membuat transkrip dari rekaman.

2. *Familiarising oneself with the data*

Memahami data dengan mendengarkan rekaman, membaca transkrip, dan membaca catatan pengamatan selama wawancara serta catatan kesimpulan.

3. *Writing memos*

Catat ide-ide, gagasan yang timbul selama mempelajari data untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk pengkategorian.

4. *Indexing*

Kalimat deskriptif yang telah ditulis selanjutnya diatur, dengan menandai dan menyusun pernyataan-pernyataan.

5. *Formation of themes*

Proses memetakan pernyataan dari konteks aslinya kemudian menyusun kembali dalam konteks tematis yang baru. Mereduksi data dalam tahapan ini merupakan menjasi aspek yang terpenting, dilakukan dengan membandingkan dan menyamakan data serta memotong dan menggabungkan beberapa pernyataan menjadi satu.

6. *Mapping and interpretation*

Pada tahap ini dibutuhkan imajinasi dan kemampuan analisis peneliti untuk melihat hubungan antar pernyataan, dna hubungan data-data secara keseluruhan.